

Reksa Dana Indeks Eastspring IDX ESG Leaders Plus



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 November 2021
No. Pernyataan Efektif	S-1360/PM.21/2021
Tanggal Peluncuran	12 Januari 2022
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Indeks
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 90,29 Miliar
NAB/Unit	Rp 971,68
Kode ISIN	IDN000473709
Tolok Ukur	IDX ESG Leaders Index
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 milyar unit
Min. Investasi Awal	IDR 10.000
Min. Investasi Selanjutnya	IDR 10.000
Min. Penjualan Kembali	IDR 10.000

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 3% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko nilai tukar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko pembubaran dan likuidasi
5. Risiko Transaksi melalui Sistem Elektronik
6. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
7. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
8. Risiko operasional
9. Risiko penilaian (valuasi)
10. Risiko perubahan peraturan
11. Risiko Penyesuaian portfolio Efek dengan Indeks Acuan (Tracking Error)
12. Risiko terkait dengan Indeks IDX ESG Leaders

TUJUAN INVESTASI

untuk memberikan potensi tingkat pertumbuhan investasi yang berbasis dari kinerja Indeks IDX ESG LEADERS

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



KEBIJAKAN INVESTASI



Efek bersifat ekuitas



Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



■ Saham 89.24%
■ Kas dan setara 10.76%

KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDESGL_A	0,24%	-3,66%	3,19%	-1,50%	N/A	N/A	-3,66%	-2,83%
Tolok Ukur	-1,50%	-1,08%	7,04%	4,41%	N/A	N/A	-1,68%	11,68%

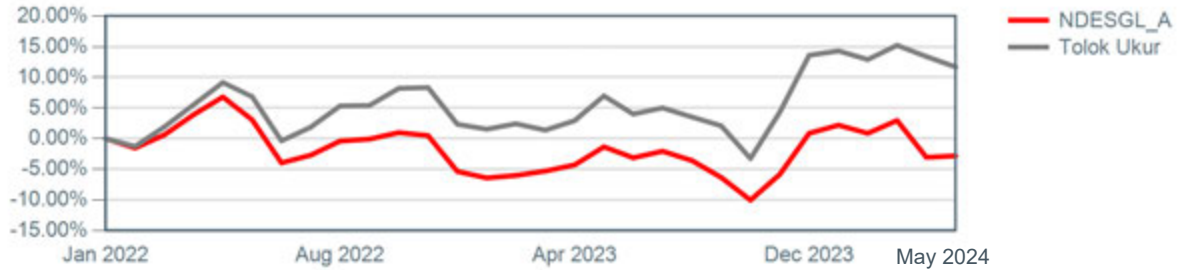
Kinerja Bulan Tertinggi

Des 2023 7,12%

Kinerja Bulan Terendah

Jun 2022 -6,81%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPILIHAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK CENTRAL ASIA Tbk	15.74%
2. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	10.24%
3. BANK NEGARA INDONESIA Tbk	5.52%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	11.60%
5. BARITO PACIFIC Tbk	1.61%
6. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK PT	19.17%
7. GOTO GOJEK TOKOPEDIA Tbk	4.48%
8. JASA MARGA (PERSERO) Tbk	3.36%
9. PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK	1.82%
10. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	6.30%

ULASAN PASAR

Index saham ESG Leader turun 1,50%. Indeks Harga Saham Gabungan melemah -3,6% di bulan Mei 2024, sedangkan Rupiah menguat sedikit +0,1% ke level IDR 16.251/USD di periode yang sama. Indeks saham berkapitalisasi besar seperti LQ45 dan MSCI Indonesia masing-masing mengalami pelemahan sebesar -6,0% dan -7,4% di bulan Mei, melanjutkan tren pelemahan di bulan April. Isu likuiditas dan kekhawatiran pasar akan margin bunga bersih perbankan yang diperkirakan akan terus turun kembali menghantui saham-saham perbankan di bulan Mei 2024, yang ditunjukkan dengan pelemahan tajam BMRI -14,5%, BBRI -12,2%, BBKA -5,61% dan BBNI -16,2%. Investor asing melanjutkan aksi jual bersih mereka di bulan Mei sebesar IDR 14,2 triliun, atau sekitar IDR 13,2 triliun apabila tidak menghitung transaksi silang. Didorong oleh aktivitas pemilu dan juga persiapan Lebaran, Indonesia mengalami pertumbuhan PDB yang cukup baik di kuartal pertama 2024, sebesar +5,1% YoY (meningkat dibandingkan kuartal keempat 2024 yang hanya naik sebesar +5,0%). Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi (+5,3%) dan belanja pemerintah (+19,9%). Sektor bahan baku dan energi merupakan sektor dengan kinerja terbaik selama bulan Mei 2024. Penguatan sektor bahan baku didorong oleh AMMN (+27,8%) dan TPIA (+86,0%) setelah terdengar kabar bahwa saham-saham tersebut berpotensi masuk kedalam indeks MSCI, sedangkan penguatan sektor energi didorong oleh DSSA (+69,6%) dan PGAS (+19,7%). Sebaliknya, sektor industrial merupakan sektor dengan kinerja terburuk, didorong oleh pelemahan ASII (-6,9%) dan UNTR (-5,0%) yang terus mengalami penjualan oleh investor asing. ASII terus menghadapi sentimen negatif akibat data penjualan kendaraan roda empat yang terus melemah dan juga ancaman kompetisi dari kendaraan bermotor listrik.